

STUDI NEMATODA USUS GOLONGAN *SOIL TRANSMITTED HELMINTHS* (STH) PADA FECES BALITA DI DUSUN JERNENG KECAMATAN LABUAPI KABUPATEN LOMBOK BARAT

Yuliana Astuti

Alumni Analisis Kesehatan Politeknik Medica Farma Husada Mataram

Abstrak

Penyakit kecacingan merupakan masalah kesehatan, terutama infeksi pada feces balita yang sangat sering terkontaminasi karena sanitasi lingkungan yang buruk, kebersihan pribadi yang tidak terjaga, mengkonsumsi makanan yang di duga terkontaminasi dengan telur cacing, tingkat pengetahuan dan aspek sosial ekonomi yang masih rendah, serta kontak dengan tanah yang diduga terkontaminasi dengan telur cacing. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya telur Nematoda usus golongan *Soil Transmitted Helminths* (STH) pada feces balita di Dusun Jerneng Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat. Penelitian ini merupakan penelitian *Observasional Deskriptif*. Populasi dalam penelitian ini adalah feces balita di Dusun Jerneng Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat. Pengambilan sampel dilakukan secara *non random accidentally* sampling. Besar Sampel dalam penelitian ini sampel jenuh. Data yang dikumpulkan di analisa secara deskriptif. Hasil penelitian identifikasi telur nematoda usus golongan *Soil Transmitted Helminths* pada feces Balita di Dusun Jerneng Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat didapatkan hasil sampel yang positif sebanyak 2 dengan prosentase 7% yang terdiri dari *Ascaris lumbricoides* sebesar 3,5%, *Trichuris trichiura* sebesar 3,5% dan cacing tambang sebesar 0% sedangkan sampel yang negatif sebanyak 28 dengan buang air besar di kali dan di kebun. Warga Dusun Jerneng rata – rata memakai lantai menggunakan semen, dan keramik, dari hasil yang telah disurvei (Profile Dusun jerneng, 2010 Gandahusada 1998). Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Studi nematoda Usus Golongan *Soil Transmitted Helminths* (STH) pada feces balita di Dusun Jerneng Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat ”.

Kata kunci : Nematoda Usus , *Soil Transmitted Helminths* (STH)

PENDAHULUAN

Salah satu kesehatan masyarakat yang mempengaruhi derajat kesehatan adalah penyakit – penyakit infeksi, diantaranya adalah penyakit cacing usus yang merupakan salah satu masalah utama kesehatan masyarakat. Menurut WHO memperkirakan lebih dari 1 milyar penduduk dunia menderita penyakit cacingan terutama yang penularan melalui tanah. Penyakit kecacingan tersebar luas baik di pedesaan maupun perkotaan. Hasil survei Departemen Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat prevalensi kecacingan dari jenis cacing *Ascaris Lumbricoides*, sebesar 63,57%, cacing *Trichuris trichiura* sebesar 33,98%, dan cacing tambang sebesar 7,71% (Dikes Prov.NTB,2009). Penyakit kecacingan berkaitan erat dengan sanitasi lingkungan yang buruk, kebersihan pribadi yang tidak terjaga, mengkonsumsi makanan yang di duga terkontaminasi dengan telur cacing, tingkat pengetahuan dan aspek sosial ekonomi yang masih rendah serta kontak dengan tanah yang diduga

terkontaminasi dengan telur cacing (Onggowaluyo, 2000).

Penyebaran penyakit ini adalah kontaminasi tanah dengan tinja, telur tumbuh di tanah liat tempat lembab dan teduh dengan suhu optimum kira - kira 30⁰ C(Gandahusada, 2004). Secara keseluruhan gejala – gejala kecacingan adalah badan kurus dan masa pertumbuhan terganggu, kurang darah dan daya tahan tubuh rendah dan sering sakit. Cara penularan Nematoda yang paling banyak adalah penularan melalui aspek *Soil Transmitted Helminths* yaitu terjadinya penularan cacing melalui media tanah (Onggowaluyo,2000). Cacing Nematode usus yang paling banyak menginfeksi yaitu dari golongan STH yang terdiri dari (*Ascaris lumbricoides*), (*Trichuris trichiura*), dan (cacing tambang) (Gandahusada, 2004). Balita di Dusun Jerneng biasa bermain dengan tidak menggunakan alas kaki maupun pelindung tangan sehingga terjadi kontak langsung dengan tanah. Tanah mengandung humus, terlindung dari sinar matahari merupakan habitat yang baik untuk pertumbuhan telur

cacing terutama telur cacing tambang. Dari hasil survey diperoleh kepemilikan jamban di dusun Jerneng sebanyak 50%, yang tidak memiliki jamban 50%, dan kebanyakan dari warga masyarakat dusun Jerneng kebiasaan kebiasaan buang air besar di kali dan di kebun. Warga Dusun Jerneng rata – rata memakai lantai menggunakan semen, dan keramik, dari hasil yang telah disurvei (Profile Dusun jerneng, 2010 Gandahusada 1998).

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Studi nematoda Usus Golongan *Soil Transmitted Helminths* (STH) pada feces balita di Dusun Jerneng Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat ”.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian dan pengambilan sampel di Dusun Jerneng Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat. Tempat pemeriksaan sampel di Laboratorium Puskesmas Labuapi Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2012. Jenis penelitian ini menggunakan metode Observasional deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif (Notoadmodjo, 2005). Populasi dalam penelitian ini adalah Balita yang terdapat di Dusun Jerneng Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat.

Sampel dalam penelitian ini adalah feces Balita di Dusun Jerneng Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat yang memenuhi kriteria dari peneliti.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *non random purposive* pengambilan sampel dilakukan dengan mengambil kasus atau responden yang memenuhi persyaratan atau kriteria yang di buat oleh peneliti.

Kriteria dari Sampel adalah :

- a. Balita yang bertempat tinggal di dusun jerneng
- b. Bersedia untuk diambil fecesnya
- c. Tidak dalam keadaan sakit

PEMBAHASAN

Kecacangan masih menjadi masalah yang sulit untuk diatasi mengingat tidak adanya gejala yang di timbulkan jika belum mencapai tahapan infeksi berat, terutama untuk balita. Kesadaran dari orang tua balita yang kurang memperhatikan kebersihan diri maupun lingkungan sekitar yang dapat berdampak negatif terhadap orang lain. Kecacangan dapat menyebabkan kondisi kesehatan yang menurun, gizi kurang, kecerdasan dan produktifitas penderitanya berkurang, kehilangan darah, dan menurunkan sumber daya manusia (Kemenkes RI,2006).

Menurut data WHO kecacangan tidak hanya dapat terjadi pada anak–anak tapi juga pada orang dewasa, yang membedakan adalah anak – anak masih tumbuh dan berkembang sementara orang dewasa tidak lagi. Orang dewasa dapat melindungi diri dengan kebersihan tubuhnya, di mana kurva intensitas kecacangan menurun sejalan dengan pertambahan usia. Kecacangan dapat menyebabkan badan lemah sehingga dapat menurunkan produktifitas (kemampuan kerja) sehingga efektifitas juga menurun, dapat merusak alat – alat tubuh sehingga menimbulkan penyakit lain.

Pada penelitian identifikasi telur Nematoda usus golongan *Soil Transmitted Hemminths* (STH) pada feces Balita di Dusun Jerneng Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat di dapatkan sampel sejumlah 30 balita, dan hasil pemeriksaan terdapat 2 orang balita positif terinfeksi telur cacing yang terdiri dari jenis *Ascaris lumbricoides* dan *Trichuris trichiura* hal ini disebabkan karena keadaan dari lingkungan sekitar rumah dan kebersihan diri yang kurang di perhatikan sehingga dapat menimbulkan terjadinya infeksi oleh telur cacing seperti tidak mencuci tangan dengan sabun. Keadaan tanah yan merupakan tanah lembab yang terdapat di sekitar rumah yang

mendukung untuk pertumbuhan dari telur cacing menjadi bentuk infeksi terutama pada kedua dan jenis telur cacing yaitu suhu optimum *Ascaris lumbricoides* 25 – 30 C dan *Trichuris trichiura* 30 C.

Menurut laporan pembangunan Bank Dunia di Negara berkembang diperkirakan infeksi kecacingan menyumbang angka kesakitan sebesar 12% untuk perempuan dan 11% untuk laki – laki. Hal ini menunjukkan tidak ada perbedaan infeksi kecacingan yang terjadi pada balita perempuan maupun balita laki - laki tergantung dari kebersihan diri serta lingkungan dan seberapa sering kontak langsung terhadap tanah yang terkontaminasi.

Prevalensi dan kecacingan yang sering berhubungan dengan tanah seperti balita bermain di tanah tanpa menggunakan alas kaki, tidak mencuci tangan sebelum makan, dan selesai bermain, dan biasanya terkena kecacingan mencapai 80 – 90% (respiratory USU, diambil pada tahun 2011). Upaya menekan infeksi kecacingan terutama pada orang tua balita sebelum maupun setelah bekerja agar lebih memperhatikan kebersihan diri seperti defekasi di jamban, mandi, dan mencuci tangan dengan air bersih, mengalir, serta menggunakan sabun. Selain itu memperhatikan kebersihan lingkungan sekitar sehingga tidak terjadi kontaminasi oleh telur cacing dan mengurangi penggunaan sungai untuk defekasi (buang air besar) supaya terhindar dari berbagai jenis macam penyakit terutama penyakit kecacingan. Pencegahan infeksi cacing tambang dilakukan dengan cara mencegah kontak manusia dengan tanah yang mengandung bentuk infeksi yaitu dengan memakai alas kaki jika keluar rumah, dan saat balita bermain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Terdapat telur cacing *Ascaris lumbricoides* pada feces Balita di Dusun Jerneng

Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat, sebanyak 1 (3,5%) orang.

2. Terdapat telur cacing *Trichuris trichiura* pada feces Balita di Dusun Jerneng Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat, sebanyak 1 (3.5%) orang.
3. Tidak terdapat telur cacing tambang pada feces Balita di Dusun Jerneng Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat.
4. Terdapat 2 balita (7%) terinfeksi telur cacing *Ascaris lumbricoides* dan telur cacing *Trichuris trichiura* pada feces Balita di Dusun Jerneng Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat.

Saran

1. Bagi Pemerintah
Khususnya kepada Dinas Kesehatan kabupaten Lombok Barat agar lebih intensif memberikan penyuluhan dan sosialisasi masalah kesehatan terutama tentang pentingnya hygiene dan sanitasi lingkungan dalam pemberantasan kecacingan.
2. Bagi Masyarakat
Terutama orang tua balita diharapkan lebih teliti menjaga kebersihan diri dan kebersihan balita, terutama setelah selesai bermain. Menjaga kebersihan lingkungan sekitar agar terhindar dari infeksi Nematoda Usus terutama golongan *STH*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim.2012.ProfilDusun Jerneng
Anonim,<http://www.google.co.id/images?hl=id&biw=1280&bih=620&q=telur+ascaris+lumbrioides&gbq=2&aq=0&aql=&oq=> Diambil pada tanggal 5 April 2011 jam 13.01 WITA
Anonim,<http://www.google.co.id/images?hl=id&biw=1280&bih=620&gbv=2&tbn=isch&aq=o&aqi=&oq=&g=telur%20trichuris%20trichiura>.

- Diambil pada tanggal 5 April 2012 jam 13.01 WITA
- Anonim, <http://medicastore.com/rssartikel.php,2009>. Diambil pada tanggal 5 April 2011 jam 13.01 WITA
- Anonim, <http://google.co.id/image/telurcacingtambang/.jpg>. Diambil pada tanggal 5 April 2011 jam 13.01 WITA
- Anonim, <http://www.google.com/KMK%20No.%20424%20ttg%20pedoman%20pengendalian%20cacing>. Diambil pada tanggal 5 April 2011 jam 13.01 WITA.
- Anonim, <http://www.google.com/Tanah%20%20Wikipedia%20bahasa%20Indonesia,%20Ensiklopedia%20bebas.html>, 2010. Diambil pada tanggal 5 April 2011 jam 13.01 WITA
- Anonim, <http://www.respiratory.usu.ac.id/chapterII.pdf>. Diambil pada tanggal 5 April 2011 jam 13.01 WITA.
- Keputusan Menteri Kesehatan.2006.Pedoman Pengendalian Kecacingan.Diambil pada tanggal 20 April 2012 jam 13.01 WITA.
- Entjang,Indan. 2003. *Mikrobiologi dan Parasitologi Untuk Akademi Keperawatan dan Sekolah Tenaga Kesehatan yang Sederajat*. PT. Citra Aditya Bakteri : Bandung.
- Gandahusada, srisari, herry D. Ilahude da Wita Pribadi.2004. *Parasitologi Kedokteran Edisi Ketiga*.FKUI: Jakarta.
- Garcia, Lyne S. and A. Bruckner. 1996. *Diagnostik Parasitologi Kedokteran*. ECG : Jakarta.
- Irianto, Kus. 2009. *Patologi* (berbagai penyakit yang mempengaruhi kesehatan manusia) untuk Paramedis dan Non Paramedis. Yama Widya : Bandung.
- Ismid, Is Suhariah, Rawina Winita, Inge Sutanto, Zulhasril, Pudji K.Sjarifuddin.2000. *Penuntun Praktikum Parasitologi Kedokteran*. FKUI: Jakarta.
- Notoadmodjo,soekidjo,2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Onggowaluyo, JS.2009. *Parasitologi Medik (Helminthologi)* Pendekatan Aspek Identifikasi Diagnostic Dan Klinik. EGC : Jakarta.
- Prianto L.A.,Juni, Tjahaya L.A., dan Darwanto. 2008. *Atlas Parasitologi Kedokteran*. PT. Gramedia Pustaka Utama : Jakarta.
- Slamet, Juli Soemirat. 2002. *Kesehatan Lingkungan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Yusra, Nurul Hayati.<http://aiiahaibara.blogspot.com/2010/10/12/proses-terjadinya-penyakit-cacingan.html>. Diambil pada tanggal 11 april 2012 jam 15.45 WITA
- Zaman, Vigar. 1997. *Atlas Parasitologi Kedokteran edisi II*. Hipocrates : Jakarta.

